



**PENGARUH KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT
(Studi di Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Oleh

MUCHAMAD ARIF WIJAYANTO

21601091101



**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2020

ABSTRAK

Muchamad Arif Wijayanto, 2020 NPM 21601091101, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Pengaruh Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Kabupaten Lumajang), Dosen Pembimbing I: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si , Dosen Pembimbing II: Hayat, S.AP.,M.SI

Penambangan adalah rangkaian kegiatan meliputi penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral. Dalam penambangan perlu adanya analisis dampak lingkungan untuk memonitoring kegiatan penambangan supaya sesuai memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian dengan judul “PENGARUH KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Kabupaten Lumajang), memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penambang di masyarakat kabupaten lumajang serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisa statistik deskriptif dengan variabel *kegiatan penambangan* (X) dan variabel kondisi sosial (Y1), variabel kondisi ekonomi (Y2). Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar tambang dan pekerja tambang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi yang diberikan kepada masyarakat yang ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan teknik sampel acak. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kegiatan Penambangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi Sosial (Y1) dengan koefisien beta positif sebesar 0,667 dan nilai signifikansi 0,000; kegiatan Penambangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi Ekonomi (Y2) dengan koefisien beta positif sebesar 0,392. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *kegiatan penambangan di kabupaten lumajang* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi.

Kata Kunci :Penambangan Pasir, Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat Kabupaten Lumajang

ABSTRACT

Muchamad Arif Wijayanto, 2020 NPM 21601091101, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Pengaruh Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Kabupaten Lumajang), Dosen Pembimbing I: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si , Dosen Pembimbing II: Hayat, S.AP.,M.SI

Mining is a series of activities including research, management and exploitation of minerals. In mining, it is necessary to have an environmental impact analysis to monitor mining activities so that it is appropriate to have a positive impact on the community and the environment. The study, entitled "THE EFFECT OF SAND MINING ACTIVITIES ON THE SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITIES (Study in Lumajang Regency), aims to determine the effect of mining activities in the Lumajang district community and the existing socio-economic conditions of the community.

This study uses a quantitative approach and uses descriptive statistical analysis methods with mining activity variables (X) and social conditions variables (Y1), economic conditions variables (Y2). The subjects of this study were the communities surrounding the mine and the mine workers. This study uses data collection techniques through questionnaires and observations given to the community determined by using cluster sampling techniques with random sample techniques. Then the data were analyzed using SPSS version 26 for windows.

Based on the data analysis, the results show that Mining Activity (X) has a positive and significant effect on Social Conditions (Y1) with a positive beta coefficient of 0.667 and a significance value of 0.000; Mining activities (X) have a positive and significant effect on economic conditions (Y2) with a positive beta coefficient of 0.392. From the results of this study it can be concluded that mining activities in Lumajang regency have a significant influence on social and economic conditions.

Keywords: Sand Mining, Socio-Economic Conditions, Lumajang Regency Communities

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penambangan pasir dan batu hasil erupsi Gunung Semeru disepanjang aliran Sungai glidik yang mengalir letusan Gunung Semeru. Masyarakat yang tinggal di beberapa desa aliran letusan Gunung Semeru bermata pencaharian sebagai penambang pasir dan batu tersebut. Erupsi Gunung Semeru yang terjadi pada tahun 2015 dan merupakan erupsi terbesar yang terjadi dan mempengaruhi dinamika pertambangan pasir dan batu, terutama bagi masyarakat.

Selama ini masyarakat umum mengenal Gunung Semeru bukan karena potensi sumberdaya alam yang mampu diberikan untuk penghidupan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitarnya, tetapi lebih dikenal karena Gunung Semeru memiliki keindahan alam dan menjadi gunung tertinggi di Pulau Jawa yang memiliki ketinggian 3.676 meter dari permukaan laut (mdpl), hal tersebut yang menjadi daya tarik dari Gunung Semeru.

Gunung Semeru memberikan potensi kekayaan alam berupa kesuburan tanah, kekayaan bahan galian (pasir dan batu), wisata dan budaya sehingga menjadi daya tarik yang kuat bagi penduduk untuk berdomisili di sekitar lereng Gunung Semeru. Pasir Gunung Semeru merupakan bahan lepas berukuran pasir yang dihasilkan pada saat Gunung Semeru meletus. Erupsi Gunung Semeru mempengaruhi

kegiatan pertambangan yang menjadi mata pencaharian masyarakat terutama di wilayah sekitar Sungai Glidik aliran erupsi Gunung Semeru.

Aktivitas penambangan manual yang dilakukan masyarakat disepanjang alur Sungai Glidik yakni dikarenakan pasir hasil dari erupsi Gunung Semeru sangat mudah didapatkan, sehingga banyak masyarakat yang termotivasi untuk melakukan penambangan. Ketika masyarakat banyak yang melakukan penambangan pasir dan batu setelah peristiwa erupsi Gunung Semeru, maka hasil dari aktivitas tersebut berdampak pada sisi ekonomi dan sosial dengan ditandai peningkatan taraf hidup masyarakat. Seperti kepemilikan barang rumah tangga, sarana dan prasarana, serta ketersediaan kebutuhan sehari-hari yang mencukupi. Pertambangan yang bersifat konvensional sangatlah bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan banyaknya sumber daya alam yang sangat banyak, maka dapat menarik para investor untuk usaha dibidang pasir di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan adanya banyak peningkatan ekonomi sejak adanya penambangan pasir, terbukti dari kondisi keluarga mereka mengalami perubahan yang sangat signifikan. Memang sangat dirasakan oleh masyarakat, bahwa berkembangnya usaha pertambangan pasir ini mengakibatkan terjadinya transformasi ekonomi di wilayahnya. Perputaran perekonomian masyarakat dapat dikatakan sangat lancar, hal ini didukung adanya multikerja yang diambil anggota masyarakat menandakan mereka mendapat rezeki lebih dari hasil kerja sebelumnya (sebelum ada usaha pengembangan pasir). Pembangunan dengan pengelolaan potensi pertambangan guna meningkatkan perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat memberikan dampak terhadap lingkungan di sekitar lokasi pertambangan.

Industri pertambangan selain menghasilkan devisa dan menyediakan lapangan pekerjaan juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan pasir yang ditolak oleh masyarakat sekitarnya karena kerusakan lingkungan, apalagi penambangan tanpa izin yang jelas dari pemerintah Lumajang yaitu selain merusak lingkungan juga menjadi penguasa lingkungan. Semakin banyaknya investor atau pemodal dengan menggunakan alat berat untuk proses penambangan pasir yang masuk ke Kabupaten Lumajang, maka penambang konvensional mulai kalah dan tidak dapat bekerja lagi untuk mencari pasir. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan, pengrusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap lingkungan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat secara optimal berfungsi dalam pembangunan berkelanjutan. Keadaan dikabupaten lumajang paska tambang sangatlah miris, dilumajang lahan bekas tambang yang telah di ambil pasirnya dibiarkan dengan sendirinya, karena tambang di lumajang sistemnya kontrak terhadap pemilik tanah, setelah kontrak dan pasir habis maka pengusaha tambang langsung pergi tanpa adanya pengembalian fungsi lahan (kasus seperti ini banyak terjadi di lokasi tambang lahan pertanian atau tanah lapang). Sedangkan untuk tambang di sungai sedah ada pengolahan berupa pemanfaatan batu bekas galian yang diproses lagi (batu pecah).

Penambangan juga berdampak dibidang perokonomian masyarakat Kabupaten Lumajang, karena dengan adanya penambangan maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan peluang-peluang usaha terhadap masyarakat. Penambangan secara legal sangatlah membantu, akan tetapi banyak pembangan yang bersifat ilegal dan dapat merugikan masyarakat.

Maka suatu regulasi yang jelas perlu dibentuk oleh pemeritah Lumajang untuk mengatasi semua permasalahan yang ada, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dan tidak merusak lingkungan sekitar. Bekas tambang yang ada di Kabupaten Lumajang sangatlah miris untuk dilihat, karena banyak lubang-lubang galian yang memiliki kedalaman lebih dari 10 meter lebih. Setelah proses penambangan lubang dan bekas tambang tersebut dibiarkan, dan tanpa ada regulasi yang jelas dari pemerintah Kabupaten Lumajang untuk pengelolaan lingkungan pasca tambang. Maka hal yang terjadi pada saat ini di Kabupaten Lumajang banyak lingkungan yang rusak dan nilai produktivitas tanah menurun akibat pengelolaan tambang yang kurang jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian di Penambangan Kabupaten Lumajang menjadi sangat menarik untuk di teliti dengan judul ” **PENGARUH KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Kabupaten Lumajang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial di Desa Bago, Desa Selok Anyar, Desa Gondoruso Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Bago, Desa Selok Anyar, Desa Gondoruso Kabupaten Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

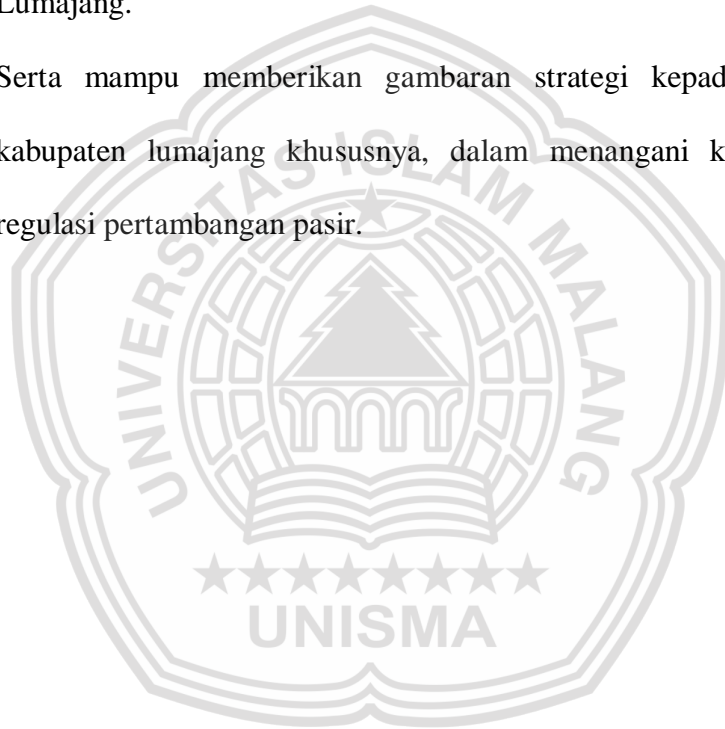
1. Untuk Mengidentifikasi Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir terhadap Kondisi Sosial Desa Bago, Desa Selok Anyar, Desa Gondoruso Kabupaten Lumajang.
2. Untuk Mengidentifikasi Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Kondisi Ekonomi Desa Bago, Desa Selok Anyar, Desa Gondoruso Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur, yang dalam hal ini yaitu Sekretaris Daerah dalam mengoptimalkan potensi pertambangan untuk meningkatkan dan mengembangkan pertambangan di daerah tersebut.

2. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dalam kajian Ilmu Administrasi Publik mengenai Manajemen publik dan Kebijakan Publik yang khususnya dalam mengurai berbagai permasalahan dalam optimalisasi potensi pertambangan di Negara Indonesia, Khususnya di Kabupaten Lumajang.
3. Serta mampu memberikan gambaran strategi kepada pemerintah kabupaten lumajang khususnya, dalam menangani kebijakan atau regulasi pertambangan pasir.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan variabel kegiatan penambangan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi diperoleh kesimpulan :

- a. Kegiatan Penambangan

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,63. Rata –rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi seperti keadaan alam dan budaya.

- b. Kondisi Sosial

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,98. Rata –rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi sosial di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan sosial seperti kurangnya kesadaran

masyarakat dalam mengembalikan ekosistem tanah atau lahan paska penambangan, dan analisis dampak lingkungan untuk kegiatan penambangan kurang di perhatikan.

c. Kondisi ekonomi

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 4,16. Rata –rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi ekonomi di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan ekonomi seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelolah penambangan, kurangnya regulasi dari pemerintah terkait penambangan.

2. Kegiatan penambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat di kabupaten lumajang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta positif sebesar 0,667 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kegiatan penambangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat di kabupaten lumajang.
3. Kegiatan penambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kabupaten lumajang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien beta positif sebesar 0,392 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kegiatan penambangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kabupaten lumajang.

4. Kegiatan penambangan pasir di kabupaten lumajang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar tambang dan juga masyarakat kabupaten lumajang karena penambangan di kabupaten lumajang menjadi pendapatan daerah melalui pajak perijinan serta pajak retribusi yang masuk ke kas daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Terkait kegiatan penambangan pasir di kabupaten perlu adanya pengawasan dari pemerintah supaya mekanisme penambangannya jelas dan juga pemanfaatan alam melalui penambangan pasir lumajang tidak bocor dan menjadi pendapatan asli daerah yang efektif.
2. Terkait kondisi sosial yang di sebabkan oleh kegiatan penambangan maka regulasi dan perijinan yang jelas perlu di bentuk oleh pemerintah kabupaten lumajang, supaya lingkungan dan keadaan masyarakat sekitar tidak dirugikan, karena dalam proses penambangan perlu adanya AMDAL yang digunakan untuk mengatasi masalah sosial.
3. Terkait kondisi ekonomi masyarakat yang di sebabkan dengan adanya kegiatan penambangan, masyarakat dan pemerintah ikut melakukan pengawasan serta pemanfaatan kegiatan penambangan tersebut. Seperti masyarakat sekitar bekerja di penambangan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki taraf hidup.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Widji S, 2003, *Teori dan Isu Pembangunan : Suatu Pendekatan Ekonomi*, Malang : Aditya Media.
- Fadeli, Chafid, 2007, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Liberty
- Ghozali, Imam.2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Harbani Pasolog. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Hayat . 2018. *Kebijakan Publik*. Intrans Publishing.malang
- Hayat. 2017 . *Manajemen Pelayanan Publik*. RajaGrafindo, Jakarta
- Katili. 1983. *Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Sukandarrumidi. 1997. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta : UGM University Press.
- Mohammad Hatta. 1976. *Pikiran-pikiran dalam Bidang Ekonomi untuk Mencapai Kemakmuran yang Merata*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Mohammad Hatta. 1979. *Ekonomi Terpimpin*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Nugroho, Riant, 2003, *Kebijakan publik : formulasi, implementasi, dan evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Purba. Jonny. 2002 *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor. Jakarta
- Said Zainal Abidin. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Salim HS. 2004. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Antonius Bungaran, 2010, *Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, dan Masa Depan Indonesia*, Jakarta : Yayasan

Pustaka Obor Indonesia.

- Sondang P. Siagian. 2009. Administrasi Pembangunan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, Praptining, 2011, Perubahan Sosial dan Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Malang : Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Supardi. 1984. Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya. Bandung: Alumni.
- Suparni, Niniek. 1992. Hukum Lingkungan. Jakarta: Sinar Grafika.

JURNAL

- As'ad, 2005, Thesis : Pengelolaan Lingkungan pada Penambangan Rakyat (Studi Kasus Penambangan Intan Rakyat di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan).
- Bhayu Widyastomo, Risyanto, 2013, *Pengaruh Penambangan Pasir dan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambangan di kecamatan kemalang kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, [Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013.](#)*
- Christie, Y. A., Sina, L., & Erawaty, R. (2013). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City Oleh PT . Kusuma Hady Property). Beraja Niti.
- Firohatin Ronasifah, Nurul Umi Ati, Hayat. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)
- Hayat Abdullah. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi

Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.

Hayat, Slamet Hidayat Turohman, Yaqub Cikusin. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Hayat, (2015), Keadilan sebagai Prinsip Negara Hukum: Tinjauan Teores dalam Konsep Demokrasi.

Julius, P., & Nagel, F. (2011). Pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra & Arsitektur & Sipil).

Marini, Sumbangan Baja, Iqbal Sultan. 2014, *Penerimaan Informasi Dampak Penambangan Pasir Bagi Kerusakan Lingkungan Hidup di Kalangan Penambang Pasir Ilegal di DAS Jenebang Kabupaten Gowa*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 3, No. 2 April – Juni 2014, (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/579>).

Mubyarto. 2002. “Peran Ilmu Ekonomi dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 17, No.3, 2002, 233-242.

Nugroho SBM. 2008. “Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dengan Pendekatan Kelembagaan di Indonesia” dalam Jurnal Bisnis Strategi, Vol 17, No.1 Juli 2008.

Nurdin, A., Wiriosudarmo, R., Gautama, R.S., Arif, I., 2000, Agenda 21 Sektorial Agenda Pertambangan untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan, Proyek Agenda 21 Sektorial Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan UNZIP, Jakarta.

Syafaqotur Rohmah, M Bashori Muchsin, Hayat, 2017, Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan Dalam Penanganan Dampak Pertambangan.

Tamrin, Zulfan Saam, Sofyan H. Siregar, 2018, *analisis kegiatan penambangan pasir – batu terhadap erosi, kualitas air dan sosial ekonomi masyarakat di sekitar sungai indragiri*, (<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/issue/view/35>).

Wulan.Roro Nawang. 2012. Dampak Kegiatan Penambangan Mineral

Bukan Logam Di Kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Ngalian). Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang

Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hadiyanto, 2011, *kajian dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir di desa keningar daerah kawasan gunung merapi*, Volume 9, Issue 2: 76-84.

Dokumen

Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan.

Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 18 Tahun 2006 Tentang Surat Ijin Pertambangan Daerah.

Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang baik Dan Pengawasan Pertambangan mineral Dan Batubara.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.